

**PERANAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN PAI
SECARA ONLINE DI SD NEGERI KARANGAYU 01**

KOTA SEMARANG

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

HIUT DANALAM

NIM. 1703016147

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hiut Danalam

NIM : 1703016147

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

PERANAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN PAI SECARA ONLINE DI SD NEGERI KARANGAYU 01 KOTA SEMARANG

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 20 April 2021

Pembuat Pernyataan,



Hiut Danalam

NIM:1603016177



KEMENTERIAN AGAMA R.I.
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi dengan:

Judul : Peranan Orang Tua Dalam Pembelajaran PAI Secara Online di SD Negeri Karangayu 01 Kota Semarang

Nama : Hiut Danalam

NIM : 1703016147

Prodi : S.1 Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh dewan penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 22 Desember 2021

Dewan Penguji

Ketua./Penguji

Drs. H. Mustam, M.Ag
NIP. 196603052005011001

Sekretaris/Penguji

Dr. Fihris, M.Ag
NIP. 197711302007012024

Penguji I,

Dr. Mahfud Junaedi, M.Ag
NIP. 196903201998031004



Penguji II,

Hj. Nur Asiyah, M.Si
NIP. 197109261998032002

Pembimbing,

Dr. H. Ruswan, M.A
NIP: 196804241993031004

NOTA DINAS

Semarang, 07 Desember 2021

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN
Walisongo di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Peranan Orang Tua Dalam Pembelajaran PAI Secara
Online di SD Negeri Karangayu 01 Kota Semarang

Nama : Hiut Danalam

NIM : 1703016147

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqsyah.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing



Dr. H. Ruswan, M. A
NIP: 19680424 199303 1 004

ABSTRAK

Judul Skripsi : Peranan Orang Tua Dalam Pembelajaran PAI Secara Online di SD Negeri Karangayu 01 Kota Semarang.

Nama : Hiut Danalam

NIM : 1703016147

Skripsi ini membahas tentang peran orang tua yang membantu dalam memahami anak dalam pembelajaran dimasa pandemi Covid-19 ini. Orang tua sangat membantu dengan diterapkannya pembelajaran daring ini. Sebagian peran orang tua yang telah di teliti oleh peneliti di SD Negeri Karangayu 01 Kota Semarang, sebagian orang tua banyak yang berperan dalam pembelajaran daring ini. Pertanyaan penelitian ini dalam skripsi adalah bagaimana peran orang tua dalam pembelajaran online di SD Karangayu 01 Kota Semarang ?. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif lapangan. Penelitian dilakukan di SD Negeri Karangayu 01 Kota Semarang. Metode yang digunakan untuk memperoleh data penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Pada penelitian ini membawakan hasil bahwa peran orang tua yang dilakukan di SD Negeri Karangayu 01 Kota Semarang meliputi, pendidik, fasilitator, motivator, pembimbing. Nilai inilah yang dapat dijadikan peran orang tua yang sangat membantu dalam berlangsungnya pembelajaran daring. Disini orang tua yang selalu

memperhatikan, mendampingi serta mengarahkan kepada pembelajaran, agar anak tidak semena-mena dalam mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan dengan daring ini.

Kata Kunci: *Peran, Pembelajaran Online.*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K Nomor:
158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan
2	ب	b
3	ت	t
4	ث	ṡ
5	ج	j
6	ح	ḥ
7	خ	kh
8	د	d
9	ذ	ẓ
10	ر	r
11	ز	z
12	س	s
13	ش	sy
14	ص	ṣ
15	ض	ḍ

No.	Arab	Latin
16	ط	ṭ
17	ظ	ẓ
18	ع	‘
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	q
21	ك	k
22	ل	l
23	م	m
24	ن	n
25	و	w
26	ه	h
27	ء	’
28	ي	y

2. Vokal Pendek		
.... = a	كَتَبَ	kataba
.... = i	سُئِلَ	su’ila
.... = u	يَذْهَبُ	yazhabu

4. Diftong		
أَيَّ = ai	كَيْفَ	kaifa
أَوْ = au	حَوْلَ	ḥaula

3. Vokal Panjang		
أَ... = ā	قَالَ	qāla
أِي = ī	قِيلَ	qīla
أُو = ū	يَقُولُ	yaqūlu

Catatan:
Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan rasa syukur kehadirat Allah SWT, Akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Karena berkat, rahmat, Taufiq dan hidayah Nya, tiada keberhasilan tanpa pertolongan-Nya, sehingga penulis memiliki kemampuan melaksanakan penulisan skripsi ini, Salawat dan salam semoga senantiasa tercurah ke haribaan Nabi Muhammad yang telah diutus membawa risalah-Nya untuk membimbing kita.

Skripsi yang berjudul Peranan Orang Tua Dalam Pembelajaran PAI Secara Online di SD Negeri Karangayu 01 Kota Semarang. ini merupakan tugas akhir dalam menempuh studi sarjana pada Prodi Pendidikan Agama Islam di UIN Walisongo Semarang. Banyak pihak yang telah ikut berkontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian karya ini. Oleh karena itu, ucapan terima kasih setinggi-tingginya disampaikan kepada;

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Ibu Dr. Hj. Lift Anis Ma'shumah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Walisongo Semarang.

3. Ibu Dr. Fihris , M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah mengayomi dan banyak memberi inspirasi perbaikan teknis penulisan karya ini.
4. Bapak Dr. H. Ruswan, M.A, selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah membakar semangat penulisan karya ini melalui metode bimbingan beliau, meluangkan waktu, dan berbagi perspektif serta memberi sumbangan pemikiran dalam karya ini.
5. Bapak Dr. H. Ridwan, M.Ag ., selaku Wali Studi dan Seluruh Dosen yang telah mendampingi proses pembelajaran, Staf Jurusan, Staf Akademik, serta Staf Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, yang senantiasa dengan tulus dan ikhlas melayani selama menempuh studi.
6. Ibu Sugiyati, S.Pd, Yudie Eve Daintie, S.Pd selaku kepala sekolah, dan wali kelas 5 SD Negeri Karangayu 01 kota Semarang, yang telah yang telah memberi banyak inspirasi dalam penulisan karya ini, menyadarkan akan pentingnya nilai-nilai kemanusiaan dalam kehidupan dan keutamaan ajaran nilai-nilai tauhid sebagai daya utama dalam mewujudkan kemaslahatan bagi seluruh makhluk Allah.
7. Abah Syaifudin Zuhri, S.Pd I, Bapak Mursid, M. Ag, yang telah membimbing dan memberi nilai-nilai kehidupan selama menempuh studi di UIN Walisongo.

8. Kedua orang tua penulis, Bapak Bagio dan Ibu Munipah, kaka Eny Nur Fadhillah, kaka Muhammad Surya Daviga, serta segenap keluarga yang telah mendidik dan melimpahkan kasih sayang.
9. Istiqomah, Wiwit, Siti Inna Rosyidah, Inayatun Ni'mah, M. Kholikul Huda, Imam Syairozi, Fadhil Wathani, Khoirul Adib, Ulinni'am H, Vani Sanjaya, Ulil Albab, Dwi Wahyuningsih, Via Oktaviani, Miftahul Ulum, Ahmad Fawaz dan Seluruh teman-teman yang tidak saya sebutkan satu persatu telah menemani peneliti selama menempuh studi.
10. Untuk Teman- temanku yang masih mengerjakan Tugas Akhir tetap semangat.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu proses pelaksanaan penulisan skripsi ini dari awal hingga akhir. Penulis menyadari meskipun telah berusaha semaksimal mungkin, namun kekurangan dan kesalahan telah menjadi suatu keniscayaan atas diri manusia.

Untuk itu kritik dan saran senantiasa penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Semarang, 27 November 2021

Penulis

A handwritten signature in black ink, consisting of several overlapping, stylized strokes that form a cursive representation of the name 'Hiut Danalam'.

Hiut Danalam

NIM : 1703016147

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS.....	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Kajian Pustaka Relevan	8
E. Kerangka Berfikir	11
F. Metode Penelitian	13
1. Tehnik Pengumpulan Data	20
2. Uji Keabsahan Data	21
3. Analisis Data	22
 BAB II PERAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN PAI ONLINE	
A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	25
B. Pembelajaran Online	30
C. Peran Orang Tua	38
 BAB III GAMBARAN UMUM SD NEGERI KARANGAYU 01 KOTA SEMARANG	
A. Letak Geografis.....	43

B. Identitas Sekolah	43
C. Visi dan Misi Sekolah	44
D. Struktur Organisasi Sekolah.....	45
E. Kondisi Siswa.....	46
F. Saran Fasilitas Fisik.....	46
G. Kegiatan Ekstra Kulikuler.....	47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Metode Pembelajaran PAI Online SD Karangayu	
01 Kota Semarang	48
B. Peran Orang Tua	51
C. Keterbatasan Penelitian	58

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	61
C. Penutup.....	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

- Lampiran 1. Gambaran Umum SD N Karangayu 01
- Lampiran 2. Dokumentasi Wawancara
- Lampiran 3. Instrumen Pertanyaan Wawancara
- Lampiran 4. Surat Izin Riset
- Lampiran 5. Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran 6. Transkrip Ko-Kurikuler

RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Pendidikan merupakan sebuah keharusan dalam kehidupan manusia. John Dewey, seorang filosof progresivisme, mengatakan “*education as a necessity of life*”. Ini berarti bahwa pendidikan merupakan kebutuhan yang hakiki manusia, karena manusia tidak akan bisa hidup secara wajar tanpa adanya proses pendidikan.¹ Al-Qur’an mengintroduksikan dirinya sebagai petunjuk kepada jalan yang lebih lurus, Petunjuk- petunjuknya bertujuan memberi kesejahteraan dan kebahagiaan bagi manusia baik secara pribadi maupun kelompok, dan karena itu ditemukan petunjuk-petunjuk bagi manusia dalam kedua bentuk tersebut. Al-Qur’an berbicara kepada rasio dan kesadaran manusia. Selanjutnya, Al-Qur’an, juga menunjukan kepada manusia jalan terbaik guna merealisasikan dirinya, mengembangkan kepribadiannya, dan mengantarkan pada jenjang-jenjang kesempurnaan insani agar ia bisa merealisasikan kebahagiaan bagi dirinya baik di dunia maupun di akhirat. Seperti firman Allah dalam (Q.S. Al- Alaq: 1-5) ayat ini menekankan bahwa

¹ Mahfud Junaedi, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*. 2017 hlm. 97.

dengan perantaraan kalamlah Allah mengajarkan manusia membaca dan mengajarnya apa-apa yang tidak diketahuinya.²

Ilmu merupakan kebutuhan setiap manusia oleh karena itu menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap Muslim. Rasulullah bersabda:

مُسْلِمٍ كُلِّ عَلَى فَرِيضَةٍ الْعِلْمِ طَلَبُ

“mencari ilmu itu wajib bagi setiap muslim laki-laki maupun muslim”. (HR. Ibnu Majah).³Pendidikan agama Islam dalam realitanya menjadi tameng yang paling utama dalam mengatasi segala macam masalah akhlak. Hal ini dikarenakan nilai-nilai yang diajarkan dalam Islam sarat dengan penanaman akhlak mulia, sebagaimana yang menjadi tugas utama kenabian Muhammad saw. Yaitu untuk menyempurnakan dan memperbaiki akhlak manusia. Sebagaimana sabda nabi : “*Sesungguhnya aku diutus (ke muka bumi ini) untuk menyempurnakan akhlak*”. (HR. al-Bukhari)⁴

Pendidikan merupakan tanggung jawab Pemerintah, Masyarakat dan orang tua. Tanggung jawab tersebut terlembagakan dalam bentuk pendidikan formal, pendidikan non formal dan pendidikan

²Abdurrahman Mas'ud dkk., *Paradigma Pendidikan Islam*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah Iain Walisongo Semarang, 2001), hlm. 193.

³Syaikh al-bani, shahih wa dhaif Sunan Ibnu Majah no. 224.

⁴Abu 'Abd Allah Muhammad ibn Ismail ibn Ibrahim al-Bukhari, *al-Adab al-Mufrad*, (Beirut: Daral-Basyar al-Islamiyah, 1989), hlm. 104.

informal. Pendidikan Formal merupakan sebuah kegiatan yang sistematis, dimulai dari sekolah dasar sampai pada perguruan tinggi dan yang setaraf. Mampu melatih kemampuan akademik siswa atau siswi, menjadi sarana pengembangan diri agar lebih berkarakter, tetapi hanya sebagai formalitas. Pendidikan Non Formal dilakukan secara terorganisasi dan mandiri. Memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan, penguasaan, pengetahuan, dan ketrampilan fungsional serta sebagai pelengkap dari pendidikan formal untuk mendukung asas pendidikan sepanjang hayat.⁵ Pendidikan Informal berlangsung sepanjang usia. Setiap orang akan memperoleh nilai, sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang bersumber dari pengalaman hidup sehari-hari. Biasanya bermula dari keluarga, media masa, tempat bermain, dan sebagainya.

Virus corona merupakan sekelompok virus jenis baru yang bermula dari wuhan, sebuah kota di Tiongkok. Virus corona ini telah menjadi penyebab penyakit pada hewan dan manusia yang disebut Covid-19 sebagai akronim dari coronavirus disease 2019. Virus ini dimulai pada awal Desember 2019 di Wuhan, sampai pertengahan bulan April 2020 virus ini telah menjangkit lebih dari 2 juta manusia di dunia memiliki gejala-gejala seperti batuk, pilek, demam, sakit kepala, diare, paru-paru basah, dan gangguan alat pernafasan.

⁵Euis Laelasari, *Pengenalan Pendidikan Non Formal dan Informal*, (Jawa Barat: PP-PAUD dan Diknas, 2017), hlm 3.

Penyebaran yang cepat dari virus ini telah melanda seluruh dunia termasuk Indonesia. Kasus Covid-19 di Indonesia terdeteksi pada tanggal 02 Maret 2020 ketika dua orang terkonfirmasi tertular dari seorang warga negara Jepang. Hingga 15 Juni 2020, Indonesia telah melaporkan 39.294 kasus positif, sehingga menempati peringkat kedua terbanyak di Asia Tenggara setelah Singapura dan sebelum Filipina. Sebanyak upaya untuk mencegah penyebaran Covid-19, World Health Organization (WHO) merekomendasikan untuk menghentikan sementara kegiatan-kegiatan yang akan berpotensi akan menimbulkan banyak masa.

Pandemi Covid-19 memberikan dampak pada banyak pihak, kondisi ini sudah merambah pada pendidikan. Pemerintah Pusat sampai pada tingkat daerah memberikan kebijakan untuk menyelenggarakan pendidikan secara online pada seluruh jenjang pendidikan. Hal ini dilakukan sebagai upaya mencegah meluasnya penularan Covid-19. Diharapkan dalam seluruh lembaga pendidikan tidak melaksanakan aktivitas seperti biasanya, hal ini dapat meminimalisir menyebarnya penyakit Covid-19.⁶

Sistem pembelajaran “daring” (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa, tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan

⁶Andri Anugrahana, *Hambatan, Solusi, dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, (Vol. 10, No. 3, 2020).

internet. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada dirumah. Solusinya, guru dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (online).Hal ini sesuai dengan menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19).

Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat personal komputer (PC) atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Guru dapat melakukan pembelajaran bersama diwaktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti Whatsapp (WA), Telegram, instagram, aplikasi zoom, ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat memastikan siswa mengikuti pembelajaran dalam waktu yang bersamaan, meskipun ditempat yang berbeda.

Permasalahan yang terjadi bukan hanya terdapat pada sistem media pembelajaran akan tetapi ketersediaan kuota yang membutuhkan biaya cukup tinggi harganya bagi siswa dan guru guna memfasilitasi kebutuhan pembelajaran daring. Kuota yang dibeli untuk kebutuhan internet menjadi melonjak dan banyak diantara orang tua siswa yang tidak siap untuk menambah anggaran dalam menyediakan jaringan internet. Hal ini menjadi permasalahan yang sangat penting bagi siswa, dan berapa mereka harus belajar dan bagaimana data (kuota) yang

mereka miliki, sedangkan orang tua mereka yang berpenghasilan rendah atau dari kalangan menengah kebawah (kurang mampu). Hingga akhirnya hal seperti ini dibebankan kepada orang tua siswa yang ingin anaknya tetap mengikuti pembelajaran daring.⁷Maka dari itu, dukungan orang tua atau wali murid sangatlah penting untuk keberlangsungan pendidikan daring ini.

Berdasarkan hasil observasi, SD Karangayu 01 Kota Semarang termasuk Sekolah Dasar yang telah menerapkan pembelajaran secara online termasuk untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Oleh karena peneliti memfokuskan untuk melakukan penelitian keterlibatan orang tua dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara online dengan judul penelitian:

“PERANAN ORANG TUA DALAM PEMBALAJARAN PAI SECARA ONLINE KELAS 5 SD KARANGAYU 01 KOTA SEMARANG”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini adalah: “Bagaimana peranan orangtua dalam pembelajaran PAI secara online di SD Karangayu 01 Kota Semarang?”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang dan rumusan permasalahan penelitian ini, maka harapan yang ingin dicapai adalah : untuk mengetahui sejauh mana peranan orang tua dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara online siswa kelas 5 SD N Karangayu 01. Hasil penelitian memiliki banyak manfaat:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memperkaya wawasan tentang peran orang tua dalam pembelajaran di masa pandemi Covid-19
 - b. Menambah khasanah keilmuan mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara online
 - c. Memperoleh data-data empiris yang bisa membantu peran orang tua mengenai pembelajaran PAI secara online siswa kelas 5 SD Karangayu 01 Kota Semarang
 - d. Sebagai bahan referensi dan acuan serta bahan tinjauan para pembaca dan para peneliti berikutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi praktisi pendidikan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan motivasi dan informasi yang dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk referensi bagi para praktisi pendidikan khususnya dalam peranan orangtua dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara Online siswa kelas 5 SD Karangayu 01 Kota

Semarang, yang dijadikan lokasi penelitian untuk lebih meningkatkan pembiasaan kegiatan keagamaan di lembaganya.

D. Kajian Pustaka Relevan

Saat ini pendidikan karakter telah menjadi diberbagai kalangan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan. Dalam hal ini penulis melakukan penelusuran terhadap beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya (previous study) yang memiliki keterkaitan pembahasan dengan penelitian ini untuk mengetahui korelasi pembahasan yang pernah dilakukan peneliti sebelumnya, sehingga tidak terjadi pengulangan pembahasan atau kesamaan penelitian. sejauh ini penulis telah melakukan penelusuran beberapa sumber kepustakaan tulisan yang membahas tentang peran orang tua dalam pembelajaran online diantaranya sebagai berikut:

1. Skripsi karya Nur Khalimah, Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring (Studi kasus di MI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021). Skripsi ini mengkaji tentang peranan orang tua, dalam menjadi orang tua dan menjadi guru dirumah, menyediakan sarana dan pra sarana kepada anak, dan memotivasi, serta mengarahkan

sesuai dengan bakat minat yang dimiliki oleh masing-masing anak.⁸

2. Skripsi karya Roliza Perantika, Peran Orang Tua Dalam Belajar Daring (Studi kasus Siswa MIN 1 Kepahing Pada Masa Pandemi Covid-19). Skripsi ini mengkaji tentang Peranan orang tua dalam kegiatan belajar daring pada masa Pandemi Covid-19, yaitu dengan cara membimbing, mendampingi, mengawasi dan memfasilitasi pada saat belajar. Cara orang tua memberikan bimbingan kepada anak Siswa MIN 1 Kepahing saat belajar daring, yaitu dengan memberikan motivasi dan arahan yang baik, dan juga pengawasan, dan fasilitas juga tentunya.⁹

⁸ Nur Khalimah. 2020. *Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring (Studi kasus di MI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021)*. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah Institut Agama Islam Negeri Salatiga.

⁹ Roliza Perantika. 2020. *Peran Orang Tua Dalam Belajar Daring (Studi kasus Siswa MIN 1 Kepahing Pada Masa Pandemi Covid-19)*. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

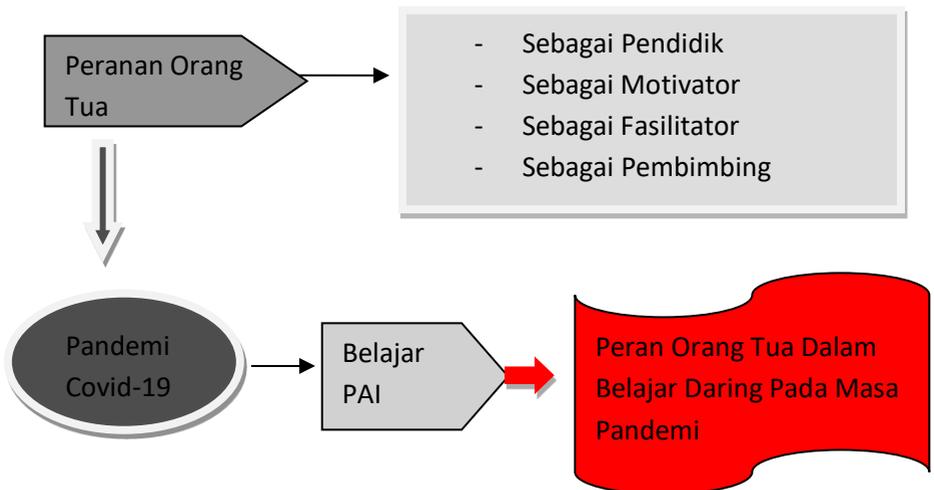
3. Skripsi karya Adela Oktavia Islami, *Peran Orang Tua Dalam Belajar Daring (Studi kasus Kelas III MI Mi'rojul Ulum Jotangan Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto)*. Skripsi ini mengkaji tentang tatacara pelaksanaan pembelajaran daring, yaitu dengan menggunakan Whatsapp Grup, guru mengirimkan tugas ke WA grup kemudian dikerjakan oleh para peserta didik. Peran orang tua dalam pembelajaran daring, yaitu dengan mendampingi pada saat belajar, kemudian mengawasi anak pada saat penggunaan ponsel, kemudian membantu menjelaskan materi jika ada yang belum faham, dan memberikan fasilitas paket internet, dan memotivasi anaknya.¹⁰

Dari beberapa penelitian yang penulis temukan di atas mempunyai kesamaan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan, yaitu tentang peranan orang tua dalam pembelajaran online, peneliti diatas sebagian besar menggunakan metode Kualitatif Deskriptif, Kualitatif Lapangan dan yang lainnya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah objek dan fokus penelitiannya belum ada penelitian yang dilakukan dengan mengambil judul dan permasalahan seperti

¹⁰Adela Oktavia Islami. 2020. *Peran Orang Tua Dalam Belajar Daring (Studi kasus Kelas III MI Mi'rojul Ulum Jotangan Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto)*. Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Sunan Ampel Surabaya.

yang diajukan dalam penelitian ini yakni mengenai Peranan Orang Tua Terhadap Pembelajaran PAI secara Online (studi kasus siswa kelas 5 SD N Karangayu 01 Kota Semarang).

E. Kerangka Berfikir



Perang Orang tua dalam pendidikan akan menentukan keberhasilan bagi pendidikan anak-anaknya, peran orang tua dalam pendidikan yaitu :

1. Pendidik (Edukator)

Pendidik dalam islam yang utama adalah orang tua beranggung jawab terhadap anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik afektif, kognitif, maupun psikomotor.

2. Pendorong (Motivator)

Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukansuatu pekerjaan. Motivasi bisa berasal dari diri (intrinsik) yaitu, dorongan yang datang dari hati sanubari, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Dan motivasi berasal dari luar (ekstrinsik) yaitu dorongan yang datang dari luar (lingkungan), misalnya dari orang tua, guru, teman, atau masyarakat sekitar.

3. Fasilitator

Anak yang sedang belajar harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, juga membutuhkan fasilitas belajar, seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, peralatan alat tulis menulis, buku dan lain-lain. Jadi orang tua berkewajiban memenuhi fasilitas belajar, agar siswa belajar dengan lancar.

4. Pembimbing

Sebagai orang tua tidak hanya berkewajiban memberi fasilitas dan biaya sekolah saja. Tetapi anak juga membutuhkan bimbingan dari orang tuanya. Jika orang tua mencontohkan hal baik kepada anaknya, mengarahkan dan membimbing dengan baik. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu peneliti terjun langsung ke lapangan dan terlibat langsung dengan informan guna mendapatkan data yang akurat mengenai peran orang tua

dalam pembelajaran PAI secara online di SD Negeri Karangayu 01 Kota Semarang.

F. Metode Penelitian

Adapun pendekatan penelitian yang peneliti gunakan yaitu pendekatan kualitatif deskriptif (*descriptive research*) yaitu penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹¹ Dengan menggunakan penelitian lapangan maka peneliti berusaha mendeskripsikan dan menganalisis penanaman kedisiplinan dalam pembentukan karakter religius anak di Panti Asuhan Tarbiyatul Yatama Sayung Demak.

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Lokasi merupakan tempat dimana peneliti menemukan fenomena atau peristiwa yang faktual dari objek yang diteliti dalam mendapatkan data yang akurat. Peneliti melakukan penelitian di SD Negeri Karangayu 01, yang terletak di Jl. Kenconowungu Tengah VI, Kelurahan Karangayu Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang, Jawa Tengah / 50142.

¹¹ Lexy J Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 4.

Waktu pelaksanaan kegiatan penelitian ini, dilakukan selama 2 Bulan di mulai dari bulan September sampai bulan November 2021 dengan rancangan sebagai berikut.

No	Nama Kegiatan	Bulan Oktober				Bulan November			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Penyusunan Instrumen								
2.	Penelitian Lapangan								
3.	Analisis Data								
4.	Penyusunan Laporan								

2. Sumber Data

a. Data Premier

Yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya yaitu dari Wali murid SD Negeri Karangayu 01 Kota Semarang. data premier diperoleh dari wawancara Kepala Sekolah, Guru PAI, dan sebagian dari orang tua siswa.

b. Data Sekunder

Yaitu data-data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh pihak lain atau data pendukung yang tidak langsung dari subjek penelitian. Sumber sekunder berupa dokumen-dokumen dari data SD Negeri Karangayu 01 Kota Semarang, foto-foto kegiatan di SD Negeri Karangayu 01 Kota Semarang

3. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada peran serta orang tua dalam pendidikan agama islam di era pembelajaran daring yang saat ini sedang dalam situasi pandemi Covid-19, studi kasus di SD Negeri Karangayu 01 Kota Semarang.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dapat dilakukan pada kondisi yang alamiah atau sesuai dengan kondisi di lapangan.¹² Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 225.

a. Wawancara

Dalam metode wawancara ini, peneliti mengadakan wawancara terhadap Kepala Sekolah SD Negeri Karangayu 01 Kota Semarang, Guru PAI, dan sebagian dari orang tua siswa yang bersangkutan untuk mendapatkan informasi yang berhubungan langsung dengan penelitian ini, khususnya dalam peran orang tua tersebut. Wawancara dilakukan secara langsung dengan tetap mematuhi protokol kesehatan.

Pada penelitian ini akan dilakukan dengan wawancara terbuka dan terstruktur karena narasumber sudah mengetahui bahwa mereka sedang di wawancarai oleh peneliti dan mengetahui tujuan dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti tersebut.¹³ Metode ini digunakan untuk memperoleh data informasi dari Kepala Sekolah SD Negeri Karangayu 01 Kota Semarang, Guru PAI, dan sebagian dari orang tua siswa.

¹³ Sugiyono, 233.

b. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan salah satu bentuk pengumpulan data primer. Jenis observasi yang digunakan yaitu observasi partisipatif, yaitu peneliti terlibat secara langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.¹⁴ Adapun objek yang diobservasi adalah Peranan orang tua dalam pembelajaran PAI secara online di SD Negeri Karangayu 01 Kota Semarang.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa hasil wawancara :

1. Orang tua sebagai Pendidik (Edukator), yang dimaksud pendidik dalam islam yang utama adalah orang tua bertanggung jawab terhadap anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik afektif, kognitif, maupun psikomotor.
2. Orang tua sebagai Pendorong (Motivator) yang dimaksud motivasi adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukansuatu pekerjaan. Motivasi bisa berasal dari diri (intrinsik) yaitu, dorongan yang datang dari hati sanubari, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Dan

¹⁴ Sugiyono, 227.

motivasi berasal dari luar (ekstrinsik) yaitu dorongan yang datang dari luar (lingkungan), misalnya dari orang tua, guru, teman, atau masyarakat sekitar.

3. Orang tua sebagai Fasilitator, Anak yang sedang belajar harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, juga membutuhkan fasilitas belajar, seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, peralatan alat tulis menulis, buku dan lain-lain. Jadi orang tua berkewajiban memenuhi fasilitas belajar, agar siswa belajar dengan lancar.
4. Orang tua sebagai Pembimbing, Sebagai orang tua tidak hanya berkewajiban memberi fasilitas dan biaya sekolah saja. Tetapi anak juga membutuhkan bimbingan dari orang tuanya. Jika orang tua mencontohkan hal baik kepada anaknya, mengarahkan dan membimbing dengan baik.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan salah satu metode sekunder, yaitu pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Untuk mendapatkan deskripsi dan pemahaman mendalam atas fokus penelitian, peneliti mengumpulkan sejumlah dokumen seperti struktur kepengurusan panti asuhan, gambaran umum panti asuhan, jadwal kegiatan panti asuhan serta foto-foto kegiatan di Panti Asuhan Tarbiyatul Yatama Sayung Demak.

Jenis dan Penelitian ini diperlukan metode yang tepat guna menuntun perolehan jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah. Tentunya berkaitan dengan Peranan Orang Tua Dalam Pembelajaran PAI Secara Online Kelas 5 SD Negeri Karangayu 01 Kota Semarang.

- Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti menemukan fenomena atau peristiwa yang faktual dari objek yang diteliti dalam mendapatkan data yang akurat. Peneliti melakukan penelitian di SD Negeri Karangayu 01, yang terletak di Jl. Kenconowungu Tengah VI, Kelurahan Karangayu Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang, Jawa Tengah / 50142.

Perencanaan penyusunan instrumen wawancara sebagai berikut :

	Variabel dan Indikator	Jumlah Pertanyaan
1.	Orang tua sebagai pendidik	2
2.	Orang tua sebagai Motivator	2
3.	Orang tua sebagai Fasilitator	2
4.	Orang tua sebagai pembimbing	2
JUMLAH		8

A. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dapat dilakukan pada kondisi yang alamiah atau sesuai dengan kondisi di lapangan.¹⁵ Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Wawancara.

Dalam metode wawancara ini, peneliti mengadakan wawancara terhadap pengasuh panti asuhan, ketua panti asuhan dan anak-anak yang bersangkutan untuk mendapatkan informasi yang berhubungan langsung dengan penelitian ini, khususnya dalam peran orang tua dalam pembelajaran online. Wawancara dilakukan secara langsung dengan tetap mematuhi protokol kesehatan.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 225.

Pada penelitian ini akan dilakukan dengan wawancara terbuka dan terstruktur karena narasumber sudah mengetahui bahwa mereka sedang di wawancarai oleh peneliti dan mengetahui tujuan dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti tersebut.¹⁶ Metode ini digunakan untuk memperoleh data informasi dari Kepala Sekolah SD Negeri Karangayu 01 Kota Semarang, Wali Kelas V, Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan sebagian dari orang tua atau wali siswa.

B. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif salah satu teknik untuk menguji keabsahan data yaitu dengan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.¹⁷ Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Teknik ini peneliti gunakan untuk melakukan perbandingan dan pengecekan ulang data-data yang diperoleh di lapangan dengan teknik pengumpulan data yang digunakan serta menganalisisnya dengan beberapa teori yang terkait. Maka dengan menggunakan triangulasi sebagai uji keabsahan data

¹⁶ Sugiyono, 233.

¹⁷ Sugiyono, 241.

peneliti dapat menyimpulkan data dari hasil penelitian yang sudah dilakukannya.

C. Tehnik Analisis Data

Tujuan dari analisis data adalah untuk membuat data tersebut dapat di mengerti, sehingga penemuan yang dihasilkan mampu dikomunikasikan kepada orang lain. Dalam penelitian kualitatif model Miles and Huberman mengemukakan bahwa ada tiga tahap dalam analisis data, yaitu:¹⁸

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses menganalisis data, memilih, pemusatan penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian, transformasi data-data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. ¹⁹ Setelah data diperoleh dari lapangan terkumpul, maka langkah selanjutnya data yang dipilih yaitu data dari hasil wawancara,

¹⁸ Sugiyono, 246.

¹⁹ Sugiyono, 247.

observasi, dan dokumentasi. Seperti hasil dari observasi Peranan orang tua dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Karangayu 01 Kota Semarang. Semua data yang ada dipilih dan disesuaikan dengan masalah penelitian yang digunakan.

b. Penyajian Data

Dalam penyajian data penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dengan dalam tabel, grafik, dan sejenisnya. Melalui data-data yang dikumpulkan tersebut, maka data dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Namun, data yang paling umum digunakan dalam penelitian kualitatif untuk menyajikan data penelitian adalah dengan teks narasi, seperti menjelaskan bagaimana penanaman kedisiplinan yang dilakukan oleh pihak panti asuhan dan menjelaskan kegiatankegiatan yang diterapkan oleh lingkungan panti asuhan yang berbasis religius. Menjelaskan apa sarana dan prasarana yang dapat mendukung dalam pelaksanaan Peranan orang tua dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Karangayu 01 Kota Semarang.

c. Verifikasi

Verifikasi data menjadi bagian penting saat menyiapkan hasil penelitian. Verifikasi data merupakan bukti bahwa laporan yang akan dibuat benar-benar dapat di pertanggung jawabkan nantinya. Data yang tersedia dari hasil penelitian yang didokumentasikan yaitu berupa foto, data anak-anak panti asuhan, agenda pelaksanaan kegiatan, profil SD Negeri Karangayu 01 Kota Semarang, dan juga sejarah berdirinya SD tersebut. Maka dengan adanya data-data yang sudah terkumpul tersebut dapat di verifikasi sebagai tindak lanjut dari penelitian. Sebuah penelitian pasti membutuhkan verifikasi data secara detail. Supaya penelitian dapat dipastikan apakah data itu dapat di pertanggungjawabkan. Dengan begitu maka penelitian sudah dianggap baik apabila data sudah terverifikasi secara jelas dan detail.

BAB II

PERAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN PAI SECARA ONLINE

A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah suatu proses yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam belajar agama islam.²⁰ Berdasarkan pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa pada hakikatnya metodologi pembelajaran PAI memiliki pengertian sebagai suatu ilmu yang membicarakan tentang cara, strategi, langkah, atau siasat yang digunakan pendidikan dalam proses pembelajaran dalam rangka penyampaian materi atau bahan yang bersumber dari mata pelajaran PAI dengan sasaran agar peserta didik dapat menguasai materi PAI tersebut sesuai dengan Kompetensi yang ditentukan.

Pendidikan agama islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadits melalui

²⁰Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Cet 1, (Jakarta: Misaka Galiza, 2003), hlm 13.

kegiatan bimbingan, pengajaran, Latihan serta penggunaan pengalaman. Disertai dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan bangsa.²¹

Menurut Zuhairini, Pendidikan agama islam adalah usaha sadar untuk membimbing kearah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis, supaya hidup sesuai dengan ajaran islam, sehingga terjadinya kebahagiaan dunia akhirat.²²

Komponen dasar Pendidikan agama islam, komponen merupakan bagian dari suatu sistem yang memiliki peran dalam keseluruhan berlangsungnya suatu proses untuk mencapai tujuan sistem . komponen Pendidikan berarti bagian-bagian dari system proses Pendidikan, yang menentukan berhasil dan tidaknya atau proses Pendidikan. Bahkan dapat dikatakan bahwa untuk berlangsungnya proses kerja Pendidikan diperlukan keberadaan komponen-komponen tersebut. Komponen-komponen yang memungkinkan terjadinya proses Pendidikan atau terlaksananya proses Pendidikan minimal

²¹ Abdul Majid, *Belajar dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014 cet ke-2) hlm. 11-12.

²² Zuhairini, *Metodeologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang : UIN Press, 2004), hlm. 11

terdiri dari delapan komponen yaitu, tujuan Pendidikan, peserta didik, pendidik, isi Pendidikan, konteks yang memengaruhi suasana Pendidikan, metode Pendidikan, sarana Pendidikan, dan lingkungan Pendidikan.²³

Amstrong dalam Tuti menjelaskan kegiatan pembelajaran lebih efektif apabila guru dapat mengembangkan keterampilan-keterampilan metodologis dengan mengiringi peserta didik melalui proses belajar secara bermakna. Pola pembelajaran dapat dikembangkan melalui berpikir kreatif, yaitu proses pembelajaran yang melibatkan kemampuan dalam discovery, inovasi, imajinasi, dan eksplorasi.²⁴

Kemampuan pendidik menguasai metodologi dalam melaksanakan tugas mengajarnya penting untuk kesuksesan pembelajaran PAI. Hal ini disebabkan mengajar PAI sangat berbeda dengan mengajar mata pelajaran umum, sehingga pendidik dituntut untuk mendalami dan menguasai metodologi pembelajaran PAI.

Pendidikan agama islam adalah upaya dasar yang terencana dalam penyampaian peserta didik untuk mengenal,

²³ Sunarto, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Kendal Bojonegoro Jawa Timur : Al Rosyid, 2021) hlm. 75.

²⁴ Tuti Istanti dkk, *Pengembangan Strategi Pengajaran Konsep Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jurnal. Pendidikan Dasar. Vol. V No. 7. April 2007, hlm 56.

memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama islam, dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.²⁵

Paham sebagian orang terkait dengan pendidikan agama islam dengan pendidikan islam adalah sama. Pendapat ini ada benarnya, jika keduanya diikuti isi atau materi. Namun secara epistemologi atau metode dalam pengalihannya sangat berbeda. Pendidikan agama islam memiliki tujuan atau arah sebagai mata pembelajaran atau mata kuliah yang bersifat mendidikan agama islam yaitu berupa materi-materi yang sudah ada, lalu kemudian disimpulkan dan dipelajari untuk diamalkan atau PAI ini hanya tataran amali bukan filosofi, sementara pendidikan islam sebagai materi kajian ialah suatu pembahasan yang bersifat pemikiran dan filosofi. Meski materi kajian sama dengan PAI, namun pendidikan islam lebih mendalam sampai kepada landasan filosofi yang menjadi acuan mengapa materi-materi dalam PAI mesti ada.²⁶

²⁵ Ramayulis, *Metodolog Pendidikan Agama Islam*. Cet. VII. (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), hlm 21.

²⁶ Abdul Rahman, *Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam-Tinjauan Epistemologi dan isi-Materi*. Jurnal Eksis. Vol.8 No. 1, Maret 2012.

Hakikat belajar PAI merupakan suatu proses dan aktivitas yang dilakukan peserta didik untuk mengkaji dan menemukan serta terjadi perubahan pada kemampuan berfikir. Aktivitas belajar dilakukan dengan usaha peserta didik sendiri, sementara pendidikan hanya memfasilitasi menstimulasi untuk mendorong kreatifitas peserta didik agar memperoleh hasil belajar yang efektif.

Aktivitas belajar mengajar merupakan aktivitas inti yang terjadi dalam proses pembelajaran disekolah. Dalam proses pembelajaran selalu bertemu dua aktivitas ini, yaitu belajar dan mengajar, demikian juga dengan proses pembelajaran PAI, meskipun kedua aktivitas tersebut selalu berpasangan namun dalam proses pembelajaran memiliki pelaku yang berbeda.

Aktivitas belajar PAI merupakan aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik dalam kelas dibawah bimbingan pendidikan dan metodologi pembelajaran tertentu. Artinya peserta didik adalah pelaku pembelajaran. Sementara aktivitas mengajar dilakukan oleh pendidik untuk membantu peserta didik untuk menguasai bahan kajian PAI, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Kemudian ruang lingkup pembelajaran Pendidikan agama islam meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara Hubungan manusia dengan Allah,

Hubungan manusia dengan sesama manusia, Hubungan manusia dengan dirinya sendiri, Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya. Adapun ruang lingkup bahan pelajaran Pendidikan agama islam meliputi lima unsur yaitu Al-Qur'an, Aqidah, Syari'ah, Akhlak, Tarikh.²⁷

Tujuan pembelajaran Pendidikan agama islam menurut Fadhil al-Jamali, merumuskan tujuan dengan empat macam, yaitu mengenalkan manusia akan perannya diantara sesama makhluk dan tanggung jawab dalam hidup ini, mengenalkan manusia akan interaksi sosial dan tanggung jawab dalam tata hidup bermasyarakat, mengenalkan manusia alam dan mengajak mereka untuk mengetahui hikmah diciptakannya , dan yang terakhir untuk mengenalkan manusia akan pencipta (Allah) dan memerintahkan untuk beribadah kepada-Nya.²⁸

B. Pembelajaran Online

Merespon situasi yang terjadi sebagai akibat dari pandemic covid-19 yang telah mengancam berbagai sector

²⁷ DepDikNas, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Menengah Umum* (Jakarta : 2013), hlm. 5

²⁸ Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta prenada media group,; 2016), hlm. 5

kehidupan, pada akhirnya pemerintah telah menerapkan kebijakan New Normal.

New Normal merupakan transformasi perilaku hidup di Masyarakat untuk menjalankan aktivitas normal, namun tetap dengan disiplin menerapkan protocol Kesehatan. New normal dapat diartikan scenario untuk mempercepat penanganan Covid-19 dalam aspek Kesehatan dan sosial ekonomi dalam implementasinya mempertimbangkan analisis pada studi epidimiologi dan kesiapan masing-masing wilayah.²⁹ New normal dapat diartikan suatu kondisi atau kebiasaan individua tau masyarakat yang muncul setelah adanya Covid-19.

Tidak ada sektor gaya hidup, Pendidikan juga merupakan sektor yang terdampak oleh adanya pandemi ini, Pendidikan mau tidak mau harus mengikuti protocol yang di tetapkan oleh pemerintah yaitu dengan menggunakan system belajar daring, sehingga siswa tidak perlu keluar rumah atau harus tatap muka.

Pembelajaran jarak jauh secara online adalah pembelajaran jarak jauh yang cara pengantar bahan ajar dan interaksinya dilakukan dengan perantara teknologi internet.

²⁹ Ketua Tim Pakar Covid-19 (2020 Juni 24) Adaptasi kebiasaan baru menuju masyarakat Produktif dan aman Covid-19.

Oleh karena itu, keberlangsungan pembelajaran daring tidak dapat dilepaskan dari keberadaan infrastruktur internet sebagai teknologi utamanya.³⁰

Pandemi Covid-19 memberikan dampak pada banyak pihak, kondisi ini sudah merambah pada pendidikan. Pemerintah Pusat sampai pada tingkat daerah memberikan kebijakan untuk menyelenggarakan pendidikan secara online pada seluruh jenjang pendidikan. Hal ini dilakukan sebagai upaya mencegah meluasnya penularan Covid-19. Diharapkan dalam seluruh lembaga pendidikan tidak melaksanakan aktivitas seperti biasanya, hal ini dapat meminimalisir menyebarnya penyakit Covid-19.³¹

Sistem pembelajaran “daring” (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa, tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada dirumah. Solusinya, guru dituntut dapat mendesain

³⁰ Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, *Booklet pembelajaran Daring*, (Direktorat jendral Pendidikan Tinggi Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

³¹Andri Anugrahana, *Hambatan, Solusi, dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, (Vol. 10, No. 3, 2020).

media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (online).

Pembelajaran jarak jauh (distance education) adalah pendidikan formal berbasis lembaga yang peserta didik dan instruktornya berada dilokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya. Pembelajaran elektronik (E-Learning) atau pembelajaran daring (online) merupakan kegiatan dari pendidikan jarak jauh secara khusus menggabungkan teknologi elektronika dan teknologi berbasis internet.

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) dapat dilakukan apabila tidak dimungkinkan kegiatan tatap muka. Pembelajaran jarak jauh dapat berupa :

- i. Daring (Dalam Jaringan) pembelajaran dilakukan secara online, penuh dengan melalui aplikasi tertentu
- ii. Luring (Luar Jaringan) Menggunakan hanya secara searah, misal dalam memberikan tugas dan anak mengumpulkan tugas. Guru dapat memberikan Link di Internet kemudian anak mengunduhnya untuk dipelajari.
- iii. Campuran menggunakan antara daring dan Luring. Guru dapat melakukan pembelajaran secara online dalam penyampaian materi. Dan kemudian guru dapat memberikan tugas kepada peserta didik, dan

mengumpulkannya. Guru dapat memberikan Link di Internet kemudian anak mengunduhnya untuk dipelajari.

Kemudian ada cara lain yaitu Guru kunjung, guru dapat melakukan kunjungan ke siswa yang dekat atau kurang dalam penguasaan materi. Guru dapat mengumpulkan siswa berjumlah tidak lebih dari 5 orang, ini sesuai protokol kesehatan.

Pembelajaran teknologi informasi sering dilakukan oleh guru pada kegiatan belajar mengajar sebelum pandemi. Pembelajaran berbasis teknologi informasi ini semakin memudahkan dalam penyampaian materi kepada siswa dengan menggunakan PJJ. Guru dapat melakukan komunikasi dan kerjasama terlebih dahulu dengan siswa dengan orang tua, agar PJJ dapat berjalan dengan lancar. Karena kunci kesuksesan PJJ salah satunya adalah adanya kerja sama guru, anak, orang tua.

Pembelajaran tidak semata berbasis teknologi informasi, karena pembelajaran dapat menggunakan cara lain. Guru dapat membuat modul sebagai pengganti PJJ apabila terdapat anak yang tidak dapat mengakses. Berbekal pengalaman guru pasti dapat membuat modul yang lebih mudah dikuasai siswa, karena guru yang sangat mengetahui kompetensi dan materi dari mata pelajaran. Guru dapat mencari daeri berbagai sumber dan disesuaikan dengan siswa yang berada dikelasnya.

Selain itu bila memungkinkan guru dapat melakukan pembelajaran dengan cara berkunjung kesiswa dengan cara individu atau kelompok (5 anak). Pemanfaatan kurir dalam pengiriman tugas atau latihan dapat dilakukan oleh guru dan orang tua atau wali murid.³²

Penguatan pembelajaran ini tentu saja disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran dan masa pandemi. Kompetensi dasar yang esensial dan kompetensi prasyarat untuk lanjutan pembelajaran ditingkat selanjutnya dapat dilakukan selama pandemi dengan memperhatikan protokol kesehatan.

Kemendikbud sudah menguatkan kompetensi dasar rangka penyederhanaan kurikulum (kurikulum darurat-dalam kondisi khusus) sebagai acuan sekolah menggunakan kompetensi dasar esensial dan kompetensi prasyarat untuk melanjutkan pembelajaran ditingkat selanjutnya. Pelaksanaan kurikulum berlaku sampai akhir tahun ajaran (tetap berlaku walaupun kondisi khusus sudah berakhir).

Kemendikbud juga mengeluarkan pertanyaan bahwa suatu pendidikan dapat menganalisis kurikulum 2013 berdasar Permendikbud No 37 Tahun 2018 tentang perubahan atas

³²Saiful Bahri dkk, *Pendidikan dimasa Wabah*, (Jakarta: Kemendikbud, 2020), hlm 55.

peraturan materi pendidikan dan kebudayaan no 24 tahun 2006 tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar pelajaran pada kurikulum 2013 pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah satuan pendidikan dapat memiliki 3 opsi : 1) tetap menggunakan kurikulum 2013, 2) menggunakan kurikulum darurat (dalam kondisi khusus), 3) melakukan penyederhanaan kurikulum secara mandiri.

Berikut merupakan manfaat pelaksanaan pembelajaran daring di era pandemi ini :

Lebih Flexibel dengan pembelajaran secara daring. Interaksi guru dengan siswa akan lebih praktis karena tidak harus menempuh jarak perjalanan terlebih dahulu untuk bertemu. Pembelajaran daring juga dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja.

Mengajarkan sikap disiplin dan tanggung jawab, pembelajaran daring mengajarkan anak untuk disiplin yang dapat dilihat Ketika pembelajaran berlangsung, pembelajaran daring juga dapat mengajarkan anak untuk tanggung jawab atas tugas-tugas yang diberikan oleh guru, apakah anak mengerjakannya atau tidak.

Mengenali potensi anak pembelajaran secara daring tentunya membuat peserta didik memiliki waktu luang yang lebih mengingat tidak adanya jadwal ketat sebagaimana yang ada pada saat pembelajaran disekolah, waktu yang lebih ini

dapat memberikan manfaat bagi anak untuk menggali potensi dirinya dan mengembangkan hobi atau kegiatan yang disukai anak dan orang tua pun dapat memantau serta mendukung potensi tersebut.

Lebih bebas mengeksplorasi, mengingat keterbatasan yang dimiliki oleh pendidik dalam menyampaikan materi melalui pembelajaran secara daring ini menuntut peserta didik untuk lebih aktif dan mandiri untuk mendalami materi yang disukai maupun materi yang belum dimengerti, peserta didik bebas dapat mengeksplor materi melalui media apapun.

Ramah lingkungan dengan berkurangnya mobilitas secara tidak langsung juga mengurangi polusi yang ditimbulkan oleh kendaraan bermotor. Selain itu pembelajaran secara daring menggunakan lebih sedikit dalam penggunaan kertas untuk pencatatan materi, soal-soal maupun pendataan. Hal ini tentu saja memberikan dampak positif bagi lingkungan karena minimnya mobilitas dan minimnya penggunaan kertas untuk media pembelajaran.³³

Semua berharap pandemi ini dapat segera berakhir, sehingga pembelajaran tatap muka dapat dilakukan kembali. Dari isi peserta didik mereka sangat merindukan kegiatan tatap

³³ <https://www.manfaat-online-learning-sebagai-metode-pembelajaran-terkini-di-era-pandemi-covid-19>.

muka. Salah satu alasannya adalah lebih mudah memahami materi pembelajaran dan dapat bersosialisasi dengan teman-temannya dari sisi pendidik, mereka harus tetap merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran dan sesuai kondisi, dari sisi orang tua/wali mereka tidak terbebani lagi dengan tugas anak selama belajar dari rumah. 3 elemen ini harus tetap bekerja sama walaupun pandemi telah berakhir, karena tanpa adanya sinergi ketiganya pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik.³⁴

3. Peranan Orang Tua

Pentingnya peran orang tua selama pembelajaran jarak jauh, selama ini orang tua menyerahkan pendidikan anaknya ke guru, sekarang, hal itu tidak bisa dilakukan. Orang tua tidak mau harus terlibat aktif dalam pembelajaran. Dalam masa pandemi, orang tua harus bisa menjadi dan manajer bagi anak-anaknya. Tidak hanya itu, orang tua harus bisa menjadi supervisor karena kejahatan terhadap anak seperti (bullying) melalui daring masih sering terjadi. Harus diakui, ini cukup merepotkan karena tidak semua orang tua berkompeten dalam pembelajaran dan materi. Namun, inilah pengorbanan yang

³⁴Saiful Bahri dkk, *Pendidikan dimasa Wabah*, (Jakarta: Kemendikbud, 2020), hlm 59.

harus dilakukan orang tua, ketika guru tidak bisa bertatap muka secara langsung dengan murid-muridnya.

Menurut Zaldy, pendekatan pengasuhan secara positif atau lebih dikenal dengan istilah disiplin positif mulai diterapkan dan dijadikan rujukan oleh banyak lembaga sebagai cara yang efektif dalam mengasuh anak tanpa kekerasan. Hal ini dikarenakan pengasuhan disiplin positif bertumpu pada upaya untuk membantu anak agar bisa mengontrol diri secara bertahap (internalisasi moral) masalahnya, kerap kali orang tua terjebak pada tujuan jangka pendek, yaitu ingin anaknya segera bisa melakukan atau tidak melakukan sesuatu pada saat itu juga. Repotnya, tujuan jangka pendek ini kerap disertai ancaman dan memicu terjadinya tindakan kekerasan, terlebih lagi jika kondisi orang tua sedang stres. Tindakan ini jelas kontraproduktif.

Pengasuhan disiplin positif tidak menginginkan seperti itu. Pengasuhan disiplin positif melatih orang tua untuk tetap fokus pada tujuan jangka panjang agar tidak terpancing melakukan kekerasan terhadap anak, seraya menjadikan tujuan jangka pendek sebagai sarana dalam mencapai tujuan jangka panjang. Artinya tujuan jangka pendek harus tetap dicapai tanpa merusak tujuan jangka panjang, dengan cara tidak menghadirkan kekerasan serta mengupayakan praktik pengasuhan dengan penuh kehangatan dan bimbingan.

Pengasuhan disiplin positif ini juga berlaku ketika orang tua mendampingi anak-anaknya belajar. Kesabaran ekstra sangat dibutuhkan. Jangan sampai orang tua kehilangan kesabaran ketika membimbing belajar anaknya. Sekali timbul keributan, maka dampak pada anak akan sangat panjang. Misalnya mulai tidak menyukai pelajaran itu. Ketakutan ketika belajar dan seterusnya.

Untuk meringankan beban, maka para orang tua sebaiknya lebih sering berkomunikasi dengan guru. Jangan pasif menunggu guru menghubungi orang tua. Sangat disarankan orang tua lebih aktif berkomunikasi, mengingat tugas guru selama masa pandemi sangat banyak. Kerjasama antara guru dan orang tua inilah yang akan menjadi kunci sukses.³⁵

Orang tua sering disebutkan sebagai pendidik utama dan pertama bagi anak sejak dalam kandungan hingga dewasa dalam masa pandemi ini, peran orang tua menjadi bertambah sebagai edukator dan manager bagi anaknya. Orang tua harus bisa melakukan pendampingan bagi anaknya dalam belajar dan mengerjakan tugas-tugas. Orang tua harus memastikan pendampingan dan perlindungan terhadap anak berjalan

³⁵Saiful Bahri dkk, *Pendidikan dimasa Wabah*, (Jakarta: Kemendikbud, 2020), hlm 12.

maksimal untuk menghindari dampak buruk belajar sistem daring. Tantangan yang sama dihadapi orang tua ketika pembelajaran jarak jauh berbasis luring menjadi satu-satunya pilihan. Pembelajaran luring juga menuntut orang tua menjadi pemimpin pembelajaran di rumah untuk anaknya. Orang tua harus berperan sebagai manager, supervisor, dan inovator untuk memastikan anak untuk tetap bersemangat belajar.

Tanggung jawab ini jangan diartikan hanya akan dipikul ibu, peran ayah jelas dibutuhkan. Peningkatan peran ayah dalam mendampingi anak belajar di rumah sangat diharapkan agar bonding atau keterikatan emosional menjadi semakin baik. Orang tua yang kini berfungsi ganda dengan menjadi guru di rumah, jelas membutuhkan berbagai dukungan antara lain panduan dan program parenting, juga layanan konsultasi dan konseling untuk menjalankan berbagai peran baru tersebut dengan maksimal.

Salah satu praktik baik yang telah dilaksanakan *Save The Children* adalah bekerjasama dengan dinas pendidikan lokal, sekolah dan guru, menyediakan lembar kerja siswa (LKS) yang menjelaskan pembagian kerja antara guru dan orang tua dalam setiap topik pembelajarannya dengan menggunakan berbagai media belajar yang mudah didapatkan di rumah. Hal ini jelas membantu orang tua dalam membimbing anak belajar di rumah, mengingat mayoritas orang tua tidak

memiliki kompetensi pedagogik dan latar belakang pekerjaan yang beragam. Orang tua harus dibimbing dalam mengelola pembelajaran peserta didik, sehingga sinergi orang tua dengan guru dan sekolah, akan sangat dibutuhkan.³⁶

³⁶ Saiful Bahri dkk, *Pendidikan dimasa Wabah*, (Jakarta: Kemendikbud, 2020), hlm 119.

BAB III

DESKRIPSI UMUM SD NEGERI KARANGAYU 01 KOTA SEMARANG

A. Letak Geografis

SD Negeri Karangayu 01 terletak di Jl. Kenconowungu Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang.

Keterangan Peta :

Arah menuju SD N Karangayu 01 jika dari UIN Walisongo Kampus 1, belok kanan ke jalan Prof Dr Hamka, lalu belok kanan menuju Jl Siliwangi, lalu di jalan Bunderan Kalibanteng, ambil jalan keluar ke-3 menuju Jl Jendral Sudirman, lalu keluar bundaran ke jalan Jendral Sudirman, lalu belok kiri setelah meubel isti ke Jl Anjasmoro Raya, lalu belok ke kanan ke Jalan Kenconowungu Tengah IV, lalu belok kiri ke jalan kenconowungu dalam II, lalu tibalah ke SD Karangayu 01.

B. Identitas Sekolah

Nama : SD Negeri Karangayu 01
NPSN : 20329295
Alamat : Jl Kenconowungu Tengah IV
Kode Pos : 50142
Desa Kelurahan : Karangayu

Kecamatan : Semarang Barat

Kab/Kota : Semarang

Provinsi : Jawa Tengah

Status Sekolah : Negeri

Waktu Penyelenggara : 5 Hari

Bentuk Pendidikan : Sekolah Dasar

C. Visi dan Misi Sekolah

Visi

Prima dalam prestasi, Iman, Taqwa, dan berakhlak mulia.

Misi

1. Pe;ayanan PMB yang baik kepada peserta didik dengan menggunakan strategi dan model pembelajaran yang inovatif.
2. Memberikan motivasi kepada masyarakat atau (orang tua, tokoh agama, tokoh Masyarakat) untuk ikut serta dalam meningkatkan pendidikan.
3. Memberikan pendidikan agama, kepada peserta didik, sehingga menjadi insan yang bertaqwa dan berakhlaq mulia.
4. Memberikan pendidikan keterampilan sesuai kebutuhan peserta didik dan masyarakat.
5. Mendorong siswa untuk mengenali potensi diri, sehingga dapat dikembangkan secara optimal.

D. Struktur Organisasi Sekolah

Berikut adalah struktur organisasi di SD Negeri 01 Karangayu kota Semarang :

No.	Nama Guru	Jabatan
1.	Sugiyati, S.Pd	Kepala Sekolah
2.	Indar Yanto	Komite Sekolah
3.	Loh Wikuning	Tata Usaha
4.	Yudie Eve Daintie, S.Pd	Bendahara
5.	Yulia Fariska, S.Pd	Guru Kelas 1
6.	Sri Winarni, S.Pd	Guru Kelas 2
7.	Musdalifa, S.Pd	Guru Kelas 3
8.	Sri Wahyuni, S.Pd	Guru Kelas 4
9.	Yudie Eve Daintie, S.Pd	Guru Kelas 5
10.	Ari Surono, S.Pd	Guru Kelas 6
11.	Nur Barri, S.Pd.I	Guru PAI
12.	Sri Utami, S.Pd	Guru PJOK
13.	Dani Widi Wicaksono	Penjaga Sekolah

E. Kondisi Siswa

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	Siswa kelas 1	28 siswa
2.	Siswa kelas 2	27 siswa
3.	Siswa kelas 3	28 siswa
4.	Siswa kelas 4	27 siswa
5.	Siswa kelas 5	39 siswa
6.	Siswa kelas 6	42 siswa

F. Sarana Fasilitas Fisik

- a. Status Kepemilikan gedung : Pemerintah daerah
- b. Luas tanah milik/bukan milik : 1824 m²
- c. Akses Internet : Wifi id
- d. Sumber Listrik : PLN
- e. Daya Listrik : 5000 watt

Berikut ini Jumlah seluruh ruang di SD N Karangayu 01 :

No	Jenis	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kelas	6	Baik
2.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
3.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
4.	Ruang Guru	1	Baik
5.	Mushola	1	Baik

6.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
7.	Ruang Gudang	1	Baik
8.	KM/WC Guru	2	Baik
9.	KM/WC Siswa	2	Baik
10.	Ruang UKS	1	Baik

G. Kegiatan Ekstra Kurikuler

Adapun kegiatan-kegiatan ekstra kurikuler yang ada pada SD N Karangayu 01 :

- a. Pramuka
- b. Olahraga (Sprint, Sepak bola)

BAB VI

PEMBAHASAN

A. Metode Pembelajaran Online SD Negeri Karangayu 01 Kota Semarang

Pada dasarnya setiap metode menghadirkan sistem atau cara pembelajaran yang berbeda antara satu dengan lainnya. Meski demikian tujuannya tetap sama, yaitu memberikan pemahaman terkait pembelajaran tersebut.

Begini, menurut yang saya terapkan di SD khususnya terkait pembelajaran PAI metode yang saya gunakan adalah metode konvensional atau ceramah. Karena menurut saya metode ini dilakukan menyampaikan informasi langsung secara lisan. Jika dimasa pandemi ini saya sering menggunakan media whatsapp grup, lalu saya mengirimkan video atau voice not guna untuk memudahkan siswa dalam memahami materi tersebut, bukan hanya mengandalkan siswa membaca materi di power point saja, tetapi harus ada penegasan materi.³⁷

Metode pembelajaran yang digunakan di SD Negeri Karangayu 01 Kota Semarang dilakukan dengan menggunakan Online melalui Whatsapp Grup, dan menggunakan Google Form ketika ada soal yang harus dikerjakan oleh siswa.

³⁷ Wawancara dengan Nur Barri, sebagai Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SD N Karangayu 01 Kota Semarang melalui datang langsung ke Sekolah, 01 November 2021.

Yudie Eve selaku wali kelas V SD N Karangayu 01 ia melaksanakan pembelajaran menggunakan metode whatsapp karena menurut beliau whatsapp lah yang sangat mudah di jangkau bagi anak-anak SD.³⁸

Selain itu menurut bu Sugiyati selaku kepala sekolah SD N Karangayu 01 Kota Semarang mengatakan memang sistem pembelajaran online di SD Negeri Karangayu 01 menggunakan Whatsapp grup. Karena lebih mudah di pahami oleh siswa-siswanya dan memang lebih membantu agar pembelajaran lebih mudah diterima oleh siswa.³⁹

Ada beberapa poin penting yang diterapkan di SD Negeri Karangayu 01 yaitu pembelajaran online yang sangat di perhatikan wali kelas masing-masing. Disini peran wali kelas bekerjasama dengan wali murid/orang tua siswa, tentang bagaimana pemahaman siswa tersebut selama pembelajaran, apakah siswa tersebut sering memperhatikan ketika pembelajaran ataukah tidak, dan antara wali kelas dengan orang tua sering berkomunikasi terkait perkembangan anak selama belajar daring tersebut, terutama di tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

³⁸ Wawancara dengan Yudie Eve Daintie, sebagai Guru Wali Kelas V SD N Karangayu 01 Kota Semarang melalui datang langsung ke Sekolah, 02 November 2021.

³⁹ Wawancara dengan Sugiyati, sebagai Kepala Sekolah SD N Karangayu 01 Kota Semarang melalui datang langsung ke Sekolah, 02 November 2021.

Nur Barri selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Karangayu 01, ikut mendukung pembelajaran online dengan menggunakan Whatsapp grup dan Google form ketika di butuhkan. Karena memang pembelajaran yang selaras digunakan pada saat pandemi ini di tingkat SD memang lebih maksimal menggunakan media tersebut. Disamping siswa lebih memahami gaya belajar, disana siswa di haruskan untuk berkomunikasi terkait pembeajaran menggunakan Whatsapp grup, jadi ketika ada yang mau bertanya bisa langsung menanyakan ke Whatsapp Grup atau pun melakukan Personal Contact (PC).⁴⁰

Dari hasil paparan tersebut, media pembelajaran yang digunakan saat ini dalam situasi pandemi Covid-19 dilakukan secara daring melalui metode ceramah dan menggunakan whatsapp grup, kemudian dikuatkan kembali materi oleh para guru agar siswa mudah memahami pembelajaran online disaat pandemi seperti ini. Tentunya para guru di SD Negeri Karangayu 01 juga memperhatikan kepribadian siswa, agar siswa tersebut tidak menganggap remeh pembelajaran online yang diterapkan saat ini.

⁴⁰ Wawancara dengan Nur Barri, sebagai Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SD N Karangayu 01 Kota Semarang melalui datang langsung ke Sekolah, 01 November 2021.

B. Peranan Orang Tua

Setelah peneliti melakukan observasi wawancara dan dokumentasi atau pencarian data tentang peran orang tua dalam pembelajaran PAI secara online di SD Negeri Karangayu 01 Kota Semarang. Peran orang tua yang saat ini sangatlah di perlukan untuk mendampingi dan kebersamaan siswanya dalam pembelajaran online disaat pandemi Covid-19 saat ini yang sedang terjadi. Pada saat inilah masa yang tepat untuk mengetahui sejauhmana orang tua menemani dan mengarahkan anaknya untuk belajar secara mandiri, dari rumah masing-masing. Disini bukan hanya tugas orang tua saja yang berperan, tapi yang terpenting adalah kesadaran pribadi dari anak masing-masing. Orang tua pada saat ini sedang berada dalam masa pandemi Covid-19 yang sedang terjadi, tidak ingin anaknya ketinggalan dalam memahami pembelajaran.

SD Negeri Karangayu 01 Kota Semarang merupakan Sekolah yang berada di Kota Semarang. Disekolah ini peneliti menemukan ada beberapa peran orang tua dalam mendampingi anaknya belajar.

Sugiyati, S.Pd selaku kepala sekolah SD Negeri Karangayu mengatakan dimana pada saat pembelajaran daring, seluruh siswa di SD N Karangayu 01 harus ada yang mendampingi, dan ia mengintruksikan melalui tugas masing wali kelas disetiap kelas, dan wali kelas pun sangat memperhatikan

siswa-siswanya, dengan cara melalui pendekatan ke wali/orang tua siswa tersebut.

Sebagian besar dari orang tua/wali pun merespon dan mengapresiasi sangat baik, karena memang disinilah titik temu antara perjuangan dari guru dan orang tua bekerjasama dalam mendidik anak tersebut agar berhasil menuntaskan sekolahnya.

Peran Orang tua dalam pendidikan akan menentukan keberhasilan bagi pendidikan anak-anaknya, peran orang tua dalam pendidikan yaitu :

1. Pendidik (Edukator)

Pendidik dalam islam yang utama adalah orang tua bertanggung jawab terhadap anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik afektif, kognitif, maupun psikomotor.

2. Pendorong (Motivator)

Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukansuatu pekerjaan. Motivasi bisa berasal dari diri (intrinsik) yaitu, dorongan yang datang dari hati sanubari, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Dan motivasi berasal dari luar (ekstrinsik) yaitu dorongan yang datang dari luar (lingkungan), misalnya dari orang tua, guru, teman, atau masyarakat sekitar.

3. Fasilitator

Anak yang sedang belajar harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, juga membutuhkan fasilitas belajar, seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, peralatan alat tulis menulis, buku dan lain-lain. Jadi orang tua berkewajiban memenuhi fasilitas belajar, agar siswa belajar dengan lancar.

4. Pembimbing

Sebagai orang tua tidak hanya berkewajiban memberi fasilitas dan biaya sekolah saja. Tetapi anak juga membutuhkan bimbingan dari orang tuanya. Jika orang tua mencontohkan hal baik kepada anaknya, mengarahkan dan membimbing dengan baik.

Edi Nugroho merupakan salah satu orang tua siswa kelas V, SD Negeri Karangayu 01 yang bernama Afifah Efelin siswa kelas V SD Negeri Karangayu 01 Kota Semarang.

Menurut saya dengan adanya pembelajaran daring, disini saya sebagai orang tua dari anak saya yang bernama Afifah Efelin. Untuk terus membimbing dan selalu mendampingi dia ketika ia sedang belajar dari rumah dimasa pandemi ini. Saya menyadari sebelum pandemi terjadi, saya jarang memperhatikan anak saya ketika selesai pulang sekolah anak saya sering bermain dengan temannya, dan waktu belajar pun hanya pada malam hari saja. Beda dengan kondisi saat ini setelah di terapkan pembelajaran daring kami selaku orang

tua selalu mendampingi anak kami untuk belajar dan terus belajar. Agar nanti ia kelak sukses.⁴¹

Peran Orang tua dalam pendidikan akan menentukan keberhasilan bagi pendidikan anak-anaknya, peran orang tua dalam pendidikan yaitu salah satunya Pendidik (Edukator).

Saat ini yang saya lakukan untuk mendidik anak saya, dengan memberi contoh yang sikap yang baik, perihal dalam melakukan aktivitas apapun. Saya pernah memberi contoh perilaku jujur kepada anak saya, dan saya pun memang melaksanakan sikap jujur tersebut. Sampai saat ini saya merasakannya sendiri bahwa anak saya berhasil menjadi anak yang jujur, itu baru contoh hal sangat kecil. Dalam dunia pendidikan saya pernah menekankan “nak, kamu mumpung masih kecil, belajar yang giat agar cita-cita mu tercapai”. Dalam perkataan saya ini selaku orang tua bertujuan biar anak senang yang namanya belajar. Jika ia sudah senang belajar, maka ilmu apa saja akan ia pelajari, dan saya berharap agar anak saya bisa lebih baik dari orang tuanya.⁴²

⁴¹ Wawancara dengan Edi Nugroho, sebagai Orang Tua Siswa SD N Karangayu 01 Kota Semarang melalui datang langsung ke Sekolah, 03 November 2021.

⁴² Wawancara dengan Edi Nugroho, sebagai Orang Tua Siswa SD N Karangayu 01 Kota Semarang melalui datang langsung ke Sekolah, 03 November 2021.

Peran Orang tua dalam pendidikan akan menentukan keberhasilan bagi pendidikan anak-anaknya, peran orang tua dalam fasilitator.

Dalam memberi fasilitas anak untuk pembelajaran selama ini, alhamdulillah sudah tercukupi. Tetapi ketika tiba-tiba saat pandemi Covid-19 ini terjadi, dimana anak di tuntut untuk mengikuti pembelajaran secara online dengan menggunakan *Handphone* pada saat itu juga saya awalnya belum siap membelikan handphone, dan akhirnya dia mengikuti pembelajaran menggunakan *Handphone* orang tuanya. Dan selang 3 bulan saya membelikan *Handphone* kepada anak saya untuk pembelajaran yang dilaksanakan secara daring. Disamping itu saya sering memperhatikan penggunaan handphone yg ia pakai, setiap malam setiap ia selesai belajar hp anak saya saya simpan agar tidak disalah gunakan.

Disinilah betapa sangat penting penyediaan fasilitas untuk belajar, contoh ketika ada salah satu orang tua yang tidak bisa memberi fasilitas untuk pembelajaran anaknya, lalu nasib anak tersebut malah menjadi malas-malasan belajar. Tetapi tenang, dari pihak sekolah saat ini sudah mengantisipasi ketika ada pengumuman atau tugas-tugas yang belum tersampaikan bisa langsung datang ke sekolah dan mengambil tugas tersebut. Dan sampai saat ini pun alhamdulillah berjalan dengan lancar pembelajaran dimasa pandemi ini.⁴³

⁴³ Wawancara dengan Edi Nugroho, sebagai Orang Tua Siswa SD N Karangayu 01 Kota Semarang melalui datang langsung ke Sekolah, 03 November 2021.

Peran Orang tua dalam pendidikan akan menentukan keberhasilan bagi pendidikan anak-anaknya, peran orang tua dalam Motivator.

Cara saya untuk memotivasi anak saya agar semangat dalam belajar, saya sering menerapkan agar anak saya waktu belajar itu rutin dalam setiap harinya. Tentunya saya juga menggunakan apresiasi semisal, setelah kamu mendapatkan nilai yang bagus dan bisa menjadi ranking 10 besar, saya belikan baju atau pakaian baru. Disitu anak akan semangat dalam belajar, berlomba-lomba untuk belajar memahami materi. Tetapi bagaimana jika anak saya malah pintar menyontek bukan hasil sendiri ? “tentunya tidak semudah itu bisa mendapatkan hasil yang baik. Saya sering memperhatikan anak saya ketika belajar, dan saya sering mengevaluasi anak saya ketika selesai belajar dengan memberi pertanyaan, dari situ sudah pahamkah anak memahami isi materi tersebut. Ketika belum faham maka esok harinya akan disuruh belajar materi itu yang belum faham sampai faham, jadi disini saya sebagai orang tua juga selalu mengarahkan anaknya dengan baik. Jadi kami tidak hanya menerima hasil mentah saja, yang terpenting anak kami bisa memahami materi yang disampaikan oleh guru tersebut”.⁴⁴

⁴⁴ Wawancara dengan Edi Nugroho, sebagai Orang Tua Siswa SD N Karangayu 01 Kota Semarang melalui datang langsung ke Sekolah, 03 November 2021.

Peran Orang tua dalam pendidikan akan menentukan keberhasilan bagi pendidikan anak-anaknya, peran orang tua dalam membimbing anak.

Dari beberapa ucapan saya tadi, membimbing anak yang saya terapkan yaitu dengan selalu menemani dan memperhatikan anak ketika pembelajaran maupun ketika belajar individu yang saya terapkan kepada anak saya agar setiap harinya belajar. Disini saya juga mengarahkan anak dalam belajar, sering mengingatkan mengenai tugas yang belum dikerjakan agar segera dikerjakan, dan nanti hasil pekerjaan anak saya akan saya teliti. Supaya pekerjaan nanti semisal ada kesalahan bisa menjadi evaluasi agar anak itu faham tentang materi dan pertanyaan yang ada di tugas tersebut. Lalu kami juga selalu memperhatikan kasih sayang anak kepada orang tua, agar dia selalu bersemangat dalam belajar.⁴⁵

Dari paparan diatas peneliti menyimpulkan bahwa banyak peran orang tua dalam membantu mensukseskan anaknya agar mewujudkan sesuai keinginannya. Banyak peran yang bisa kita pelajari, mendidik anak dengan sebaik mungkin, dan mengajarkannya kepada perihal kebaikan. Kedua, memfasilitasi anak agar ia senantiasa semangat dalam mencari ilmu, berlomba-lomba dalam kebaikan, ketika anak tidak diberi fasilitas dalam belajar, akan menimbulkan ketidak semangat anak dalam

⁴⁵ Wawancara dengan Edi Nugroho, sebagai Orang Tua Siswa SD N Karangayu 01 Kota Semarang melalui datang langsung ke Sekolah, 03 November 2021.

mencari ilmu, maka dari itu setidaknya benar diusahakan yang maksimal dalam memfasilitasi khususnya dalam ranah pembelajaran disekolah maupun dirumah. Ketiga, yaitu memotivasi anak dengan cara mengapresiasi jika anak berhasil memenangkan lomba, atau berhasil mendapatkan nilai yang maksimal. Setidaknya kita sebagai orang tua harus memberi apresiasi dan memberi perhatian lebih kepada anak, agar senantiasa lebih bersemangat dalam belajar. Keempat, yaitu membimbing, disini peran orang tua juga tak kalah penting dengan selalu membimbing dan menemani anak kita ketika sedang belajar, sering memberikan arahan kepada hal yang baik, agar anak kita senantiasa istiqomah dalam menuntut ilmu dimanapun dan kapanpun.

C. Keterbatasan Peneliti

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, penulis pun juga menyadari bahwa masih banyak hambatan atau banyak kendala dalam penelitian ini. Hal tersebut bukan karena faktor kesengajaan, melainkan adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian, dan juga peneliti ini sudah berusaha semaksimal mungkin untuk mencari data yang benar-benar valid di saat situasi pandemi Covid-19 ini sedang berjalan. Diantara keterbatasan tersebut antara lain :

1. Keterbatasan tempat penelitian

Penelitian ini yang dilakukan oleh penulis di SD N Karangayu 01 Kota Semarang, dan peneliti simpulkan bahwa tempat ini bisa dijadikan untuk mewakili beberapa Sekolah Dasar yang ada di kecamatan Semarang barat untuk dijadikan penelitian. Dan penulis tidak lupa mengucapkan banyak berterimakasih kepada segenap Kepala sekolah beserta jajaran guru-guru yang ada di SD N Karangayu 01 Kota Semarang.

2. Keterbatasan Objek yang diteliti

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian melalui wawancara tatap muka langsung kepada responden, dikarenakan banyak kendala dan juga ada sebagian yang merasa merasa sulit akanmembagi waktu bertemu dengan orang tua atau wali siswa.

3. Keterbatasan cuaca dan waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada masa pandemi Covid-19 yang waktunya bekitu singkat, sehingga mempersulit ruang gerak penelitian, dan juga ditambah peneliti mengambil penelitian ini pada bulan Oktober – November, dimana pada saat bulan – bulan ini musim hujan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan dari hasil penelitian dengan judul “Peranan orang tua dalam pembelajaran PAI secara online di SD Negeri Karangayu 01 kota Semarang, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran online yang dilaksanakan dengan menggunakan whatsapp grup, dan dibantu google form jika dibutuhkan untuk memberi soal-soal dan lain sebagainya. Adapun peran orang tua dalam pembelajaran online ini antara lain Pendidikan (Educator), Motivator, Fasilitator, Pembimbing.

Sedangkan hambatan dalam peran orang tua saat ini menemui kurangnya waktu yang orang tua berikan kepada anaknya, sehingga anak tersebut kurang merasa di perhatikan, lalu merasa kurang semangat dalam belajar. Adapun hasil yang dicapai dari peran orang tua yang selalu menemani dan mendampingi anaknya ketika belajar, lebih maksimal dalam pendekatan anak dan orang tua, sebab sering terjadi komunikasi antara anak dan orang tua dan anak pun mudah di bimbing dan diarahkan untuk semangat belajar. Ada beberapa peningkatan setelah muncul peran orang tua yaitu meningkatnya pengetahuan dan prestasi anak tersebut. Tak hanya itu tetapi akhlak juga selalu diperhatikan dalam kehidupan

sehari-hari. Hal ini dibuktikan dengan wali kelas seringnya berkomunikasi kepada orang tua atau wali siswa nya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian peneliti mempunyai saran sebagai berikut :

1. Bagi orang tua/wali siswa

Peran orang tua sangatlah diperlukan dalam rangka membina dan mensukseskan hasil belajar siswa di sekolah, dan seharusnya orang tua yang lebih berperan banyak dalam mendidik dan memberi contoh kepada anaknya agar berperilaku yang baik, dan senantiasa untuk kembali semangat belajar.

2. Bagi Peneliti

Peneliti hendaknya mengambil Tindakan dengan benar-benar mempertimbangkan segala kemungkinan yang ada, dan melakukan penelitian secara teliti, dan lebih mendalam meski banyak hambatan atau kondisi yang kurang memungkinkan untuk diteliti.

C. Penutup

Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat, taufiq, hidayah, dan inayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan

penyusunan skripsi ini. Dalam pembahasan skripsi ini, tentunya tidak luput dari kekurangan dan ketidaksempurnaan. Hal ini dikarenakan keterbatasan kemampuan dan kurangnya pengetahuan yang peneliti miliki. Untuk itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat peneliti harapkan demi perbaikan dan kesempurnaan. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam skripsi ini. Semoga amal baiknya mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi diri peneliti khususnya dan para pembaca pada umumnya. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

Abu 'Abd Allah Muhammad ibn Ismail ibn Ibrahim al-Bukhari, al-Adab al-Mufrad, (Beirut: Daral-Basyar al-Islamiyah, 1989).

Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta prenada media group: 2016).

Adela Oktavia Islami. 2020. *Peran Orang Tua Dalam Belajar Daring (Studi kasus Kelas III MI Mi'rojul Ulum Jotangan Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto)*. Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Sunan Ampel Surabaya.

Anugrahana Andri, *Hambatan, Solusi, dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, (Vol. 10, No. 3, 2020).

Bahri Saiful dkk, *Pendidikan dimasa Wabah*, (Jakarta: Kemendikbud, 2020).

DepDikNas, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Menengah Umum* (Jakarta : 2013).

Hadi Sutrisno, *Analisis Regresi*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004)

Istanti Tuti dkk, *Pengembangan Strategi Pengajaran Konsep Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jurnal. Pendidikan Dasar. Vol. V No. 7. April 2007.

Junaedi Mahfud, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*. 2017.

Ketua Tim Pakar Covid-19 (2020 Juni 24) *Adaptasi kebiasaan baru menuju masyarakat Produktif dan aman Covid-19*.

Laelasari Euis, *Pengenalan Pendidikan Non Formal dan Informal*, (Jawa Barat: PP-PAUD dan Diknas, 2017).

Majid Abdul, *Belajar dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014).

Mas'ud Abdurrahman dkk., *Paradigma Pendidikan Islam*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah Iain Walisongo Semarang, 2001).

Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Cet 1, (Jakarta: Misaka Galiza, 2003).

Nur Khalimah. 2020. *Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring (Studi kasus di MI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021)*. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah Institut Agama Islam Negeri Salatiga.

Ramayulis, *Metodolog Pendidikan Agama Islam*. Cet. VII. (Jakarta: Kalam Mulia, 2012).

Rahman Abdul, *Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam- Tinjauan Epistimologi dan isi-Materi*. Jurnal Eksis. Vol.8 No. 1, Maret 2012.

Roliza Perantika. 2020. *Peran Orang Tua Dalam Belajar Daring (Studi kasus Siswa MIN 1 Kepahing Pada Masa Pandemi Covid-19)*. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

Singarimbun Masri, *Metode Penelitian Survai*, (Jakarta: LP3ES, 1995)

Sugiono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2013)

Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2007)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*
(Bandung: Alfabeta, 2007)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*.

Sunarto, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Kendal Bojonegoro Jawa Timur :
Al Rosyid, 2021)

Syaikh albani, *shahih wa dhaif Sunan Ibnu Majah no. 224*.

Zuhairini, *Metodeologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*,
(Malang : UIN Press, 2004),

Lampiran 1

Gambaran Umum SD N Karangayu 01



Lampiran 2

Dokumentasi Wawancara Kepala Sekolah, Guru PAI, Wali Kelas V, dan Orang Tua Siswa.



Lampiran 3

Instrumen Pertanyaan Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

(Untuk Kepala Sekolah dan Guru SD N Karangayu 01)

No	Indikator	Pertanyaan
1.	Metode Pembelajaran Daring	<p>Bagaimana Metode Pembelajaran Daring di SD Karangayu ?</p> <p>apa kelemahan Pembelajaran daring yang dilakukan ini, lalu bagaimana solusinya ?</p> <p>apakah semua siswa bisa mengikuti pembelajaran daring dengan khidmat, bagaimana cara pendekatan anda kepada siswa selama pembelajaran daring ini?</p>

PEDOMAN WAWANCARA

(Untuk Orang Tua Siswa SD N Karangayu 01)

No.	Indikator	Pertanyaan
1.	Peran Pendidik	Bagaimana cara mendidik anak khususnya dalam rangka membantu mensukseskan belajar anak? Apa hambatan dan bagaimana solusinya?
2.	Peran Fasilitator	Apakah anda memberikan fasilitas pada anak untuk kebutuhan sekolah? Apakah ada hambatan, lalu bagaimana solusinya?
3.	Peran Motivator	Bagaimana cara anda untuk memotivasi anak agar selalu bersemangat dalam belajar ?
4.	Peran Pembimbing	Bagaimana cara anda membimbing anak agar selalu bersemangat dalam hal kebaikan, maupun dalam

		sekolah, tugas belajar maupun yang lainnya ? Apakah ada hambatan, lalu bagaimana solusinya ?
--	--	---

Lampiran 4

Surat Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615367 Semarang 50185
Website: <http://fik.walisongo.ac.id>

Nomor: 3332/Un.10.3/D.1/ DA.04/10 /2021 28 Oktober 2021

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset
a.n. : Hiut Danalam
NIM : 1703016147

Yth.
Kepala Sekolah SD N Karangayu 01 Kota Semarang
di tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,
Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Hiut Danalam
NIM : 1703016147
Alamat : Jl. Karonsih Selatan X No 713 Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang
Judul skripsi : Peranan Orang Tua Dalam Pembelajaran PAI Secara Online Kelas 5 SD Negeri Karangayu 01 Kota Semarang

Pembimbing :
1. Bpk. Dr. H. Ruswan, M.A.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/ judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 10 hari, mulai tanggal 01 November 2021 sampai dengan tanggal 10 November 2021.
Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.
Wassalamu'alikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Hafid Junaedi

Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
(sebagai laporan)

Lampiran 5

Surat Penunjukan Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia
Telp: 024-7601295, Email: ftk@walisongo.ac.id, Website: ftk.walisongo.ac.id

Nomor : B-806/Un.10.3/J.1/PP.00.9/03/2021. 15 Maret 2021
Lamp. :
Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi.

Kepada
Yth. Bp. H. Ruswan, M.A.
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan riset skripsi di Jurusan Pendidikan Agama Islam, kami menyetujui rancangan yang akan ditulis oleh:



1. Nama lengkap : Hiut Danalam
2. NIM : 1703016147
3. Semester ke- : 8
4. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
5. Judul : *Peranan Orang tua Dalam Pembelajaran PAI Secara Online di SD Negeri Karangayu 01 Kota Semarang*

Selubungan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Tbu sebagai dosen pembimbing dalam penulisan skripsi dimaksud. Bapak/Tbu memiliki kewenangan untuk memberikan arahan, bimbingan, koreksi dan perubahan judul yang diperlukan untuk kesempurnaan penulisan hasil riset skripsi tersebut.

Kemudian atas perhatian dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu 'alaikum wr.wb.

A.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,



Musthofa

Lampiran 6

Transkrip Ko-Kurikuler



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-1174/Un.10.3/D.3/DA.04.09/04/2021

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa:

Nama : Hiut Danalam
Tempat dan tanggal lahir : Semarang, 18 Februari 1999
NIM : 1703016147
Progam/ Semester/ Tahun : S1/VIII/2021
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Karonsih Selatan X No 713 Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.

Adalah benar-benar telah melakukan kegiatan Ko-Kurikuler dan nilai dari kegiatan masing-masing aspek sebagaimana terlampir.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Kepada pihak-pihak yang berkepentingan diharap maklum.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 27 April 2021

A.n. Dekan,
Bilik Dekan Bidang
Kemahasiswaan dan Kerjasama



Prof. Dr. H. Muslih, M.A.
NIP. 196908131996031003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

TRANSKIP KO KURIKULKER

Nama : Hiut Danalam
NIM : 1703016147
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

No	NamaKegiatan	Jumlah Kegiatan	Nilai Kumulatif	Presentase
1	Aspek Keagamaan dan Kebangsaan	11	37	19,89 %
2	Aspek Penalaran dan Idealisme	18	75	40,32 %
3	Aspek Kepemimpinan dan Loyalitas Terhadap Almamater	15	53	28,49 %
4	Aspek Pengabdian Kepada Masyarakat	5	11	5,91 %
5	Aspek Pemenuhan Bakat dan Minat Mahasiswa	5	10	5,37 %
	Jumlah	54	186	100%

Predikat : (Istimewa/Baik/Cukup/Kurang)

Semarang, 27 April 2021

Mengetahui
Korektor,

Dwi Yunitasari, M.Si.
NIP. 198806192019032016

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama



Prof. Dr. H. Muslih, M.A.
NIP. 196908131996031003

RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap penulis merupakan Hiut Danalam, lahir pada tanggal 18 Februari 1999, di Kelurahan Ngaliyan RT 07/06 Kota Semarang. Anak dari Bapak Bagio dan ibu Munipah. Penulis merupakan anak terakhir dari tiga bersaudara. Penulis mempunyai 3 bersaudara, 1 kakak Perempuan dan 1 kakak laki-laki.

Pendidikan awal penulis dimulai dari Madrasah Ibyida'iyah Miftahul Akhlaqiyah Beringin dan lulus pada tahun 2011, setelah mengenyam 6 tahun Pendidikan Madrasah Ibtida'iyah penulis melanjutkan Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Fatahillah Beringin dan lulus pada tahun 2014. Selanjutnya penulis melanjutkan Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Semarang, dan lulus pada tahun 2017, dan melanjutkan lagi di salah satu di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yakni di Progam Studi Pendidikan Agama Islam.

Selama menjadi mahasiswa penulis pernah mengikuti kegiatan di UKM BITA UIN Walisongo, dan HMJ PAI UIN Walisongo. Penulis pernah menjabat sebagai Ketua Umum UKM BITA pada tahun 2020. Penulis juga melaksanakan Kuliah Kerja Nyata di Kota Semarang. Penulis melaksanakan PPL di MTs Fatahillah Kota Semarang pada tahun 2020

MOTTO

حَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Artinya: “Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia” (HR. Ahmad).”

Sebagai makhluk ciptaan Allah SWT, manusia dianjurkan untuk senantiasa menebar kebaikan dan saling membantu terhadap sesama sesuai hadist “Khoirunnas anfa’uhum linnas” yang artinya dan maknanya yaitu Saat kita melakukan kebaikan kepada orang lain.